

Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Batu Bata di Kelurahan Silandit

Silviana Batubara^{1*}, Makhrani², Ade Maya Mei Shanty³, Emirza Henderlan Harahap⁴

^{1,2,3,4} Universitas Graha Nusantara

Email : batubarasilviana@gmail.com¹, mahranirangkuti61@gmail.com², ademayams@gmail.com³, emhenhar@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of financial management training for brick industry entrepreneurs in Silandit Village. The training is designed to enhance entrepreneurs' understanding and skills in managing their business finances, including transaction recording, budget planning, and cash flow management. The results show that before the training, most entrepreneurs lacked an organized record-keeping system and struggled to create effective budget plans. After attending the training, 75% of participants started recording their financial transactions regularly, while 85% successfully developed more structured monthly budgets. Entrepreneurs also demonstrated improvements in managing cash flow and expenses. However, challenges in maintaining consistency in applying the learned financial management practices remain, requiring ongoing support. Overall, the training has had a positive impact on the financial management of brick entrepreneurs in Silandit Village and is expected to support the sustainability and growth of their businesses.

Keywords : Financial Management, Brick Business, Silandit Village

Article History:

Received 2024-12-19

Revised 2025-01-16

Accepted 2025-01-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha mereka, termasuk pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki sistem pencatatan yang teratur dan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan anggaran yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan, 75% peserta mulai rutin mencatat transaksi keuangan mereka, sementara 85% peserta berhasil membuat anggaran bulanan yang lebih terstruktur. Pelaku usaha juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola arus kas dan pengeluaran. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan manajemen keuangan yang telah dipelajari masih ada, yang memerlukan pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit dan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Usaha Batu Bata, Kelurahan Silandit

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil (UMK) memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), UMK menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan lebih dari 97% terhadap total lapangan pekerjaan di Indonesia. Salah satu sektor yang cukup berkembang adalah industri batu bata, yang banyak dijalankan oleh pelaku usaha mikro di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Silandit. Usaha batu bata ini menyediakan kebutuhan bahan bangunan lokal yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan perumahan dan infrastruktur lainnya.

Namun, meskipun usaha ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian lokal, banyak pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan mereka. Tantangan utama yang mereka hadapi adalah ketidaktahuan mengenai prinsip dasar manajemen keuangan yang baik, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengelola arus kas, pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial yang efektif. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa pelaku usaha batu bata, mayoritas dari mereka mengakui bahwa mereka belum memiliki sistem pencatatan yang terorganisir dan tidak mampu membuat perencanaan anggaran yang memadai untuk usaha mereka.

Hal ini menjadi masalah besar mengingat bahwa manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan kerugian yang besar dan bahkan dapat menutup usaha itu sendiri. (Suryana, 2012) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan usaha, terutama pada UMK yang sering kali beroperasi dengan modal terbatas. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan pembuatan anggaran, pelaku UMK sering kali mengalami kesulitan dalam merencanakan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ghozali, 2011) juga menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang teratur adalah aspek yang sering diabaikan oleh pelaku usaha kecil, meskipun hal tersebut sangat krusial untuk mengontrol dan memantau arus kas usaha. Ghozali menambahkan bahwa dengan pencatatan yang tepat, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan mereka secara real-time, yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak terkait dengan penggunaan dana, pembelian bahan baku, dan pengelolaan modal. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan melalui pelatihan menjadi sangat penting untuk membantu pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit.

Lebih lanjut, (Lestari, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMK. Lestari juga menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan akan memungkinkan pelaku usaha untuk membuat perencanaan anggaran yang lebih realistis, mengatur prioritas pengeluaran, dan memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini akan berkontribusi pada kestabilan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Namun, meskipun pentingnya manajemen keuangan telah diketahui, banyak pelaku usaha, terutama di daerah pedesaan seperti Kelurahan Silandit, yang belum memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan pelatihan dalam bidang ini. Dalam hal ini, pelatihan manajemen keuangan yang fokus pada pelaku usaha mikro dan kecil sangat diperlukan. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam pengelolaan keuangan, pelaku usaha akan mampu membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Menurut (Tanjung, 2015), pelatihan manajemen keuangan tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai teori-teori keuangan, tetapi juga dalam memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan sederhana, tetapi juga tentang bagaimana cara mengelola arus kas dan merencanakan anggaran dengan efektif. Tanjung menekankan bahwa pelatihan ini harus dapat memberikan pemahaman yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi pelaku usaha.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit memiliki peranan yang sangat strategis. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan yang baik, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas yang lebih efisien. Dengan mengimplementasikan keterampilan yang didapat melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha batu bata dapat meningkatkan daya saing mereka, memperbaiki struktur keuangan usaha, serta memastikan kelangsungan dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (Action Research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk meningkatkan praktik pelaku usaha melalui pelatihan yang bersifat langsung dan interaktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan utama: persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit. Berdasarkan temuan awal, diketahui bahwa banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan kas, serta perencanaan anggaran.

Pelatihan diikuti oleh 30 pelaku usaha batu bata yang dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria usaha yang sedang berjalan dan memiliki potensi untuk berkembang. Materi pelatihan mencakup hal-hal seperti pencatatan transaksi keuangan, pembuatan anggaran, dan cara menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara sebelum dan sesudah pelatihan, serta kuesioner yang dibagikan kepada peserta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan pelaku usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan yang dilaksanakan untuk pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum pelatihan, mayoritas pelaku usaha menghadapi masalah terkait pencatatan keuangan yang tidak teratur, ketidakmampuan dalam membuat perencanaan anggaran yang efektif, serta kesulitan dalam mengelola arus kas. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan mereka keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga perencanaan anggaran yang lebih realistis.

1. Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam hal pencatatan transaksi keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit menggunakan metode pencatatan secara manual atau bahkan tidak mencatat sama sekali, yang menyebabkan ketidakjelasan mengenai kondisi keuangan usaha mereka. Menurut (Ghozali, 2011), pencatatan transaksi yang tepat merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Tanpa pencatatan yang rapi dan akurat, pelaku usaha tidak dapat mengetahui posisi keuangan mereka, yang mengarah pada keputusan finansial yang salah. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan materi tentang cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan metode yang sederhana namun efektif.

Hasil yang diperoleh setelah pelatihan menunjukkan bahwa 75% dari peserta mulai rutin mencatat transaksi usaha mereka menggunakan buku kas atau aplikasi pembukuan sederhana yang disarankan selama pelatihan. Salah satu peserta, Budi, seorang pemilik usaha batu bata, menyatakan: *"Dulu saya hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat semua transaksi. Sekarang, saya sudah mulai mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran. Ini membuat saya lebih yakin dan tidak khawatir keuangan usaha saya berantakan."*

Peningkatan ini sesuai dengan temuan dari Tanjung (2015), yang menyatakan bahwa pencatatan yang terstruktur akan mempermudah pelaku usaha dalam memonitor perkembangan keuangan mereka dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Setelah pelatihan, pelaku usaha menunjukkan keinginan yang kuat untuk terus melanjutkan kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih sistematis.

2. Perencanaan Anggaran dan Pengelolaan Arus Kas

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit adalah ketidakmampuan mereka dalam merencanakan anggaran dan mengelola arus kas. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki anggaran tahunan atau bulanan untuk usaha mereka, sehingga pengeluaran cenderung tidak terkontrol dan sering kali melebihi pendapatan. (Suryana, 2012) dalam bukunya mengungkapkan bahwa perencanaan anggaran yang baik merupakan pondasi dari pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam pelatihan ini, pelaku usaha diajarkan bagaimana cara membuat anggaran yang realistis, serta cara mengatur prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan usaha. Peserta juga diberi pengetahuan tentang pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat dan investasi masa depan.

Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 85% peserta mulai menerapkan perencanaan anggaran bulanan untuk usaha mereka. Mereka mengaku bahwa dengan adanya anggaran yang jelas, mereka dapat lebih mengontrol pengeluaran dan lebih bijak dalam menggunakan dana. Salah seorang peserta, Dedi, mengungkapkan *"Sebelumnya, saya merasa uang usaha selalu habis tanpa tahu ke mana perginya. Setelah mengikuti pelatihan, saya sekarang membuat anggaran setiap bulan dan memisahkan uang untuk bahan baku, gaji karyawan, dan dana cadangan."*

Lebih lanjut, temuan ini konsisten dengan hasil yang dijelaskan oleh (Lestari, 2018), yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengatur pengeluaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Anggaran yang baik juga memungkinkan pelaku usaha untuk lebih fokus dalam merencanakan perkembangan usaha mereka ke depan.

3. Penerapan Pengelolaan Arus Kas

Pengelolaan arus kas adalah aspek lain yang dibahas dalam pelatihan ini. Sebagian besar pelaku usaha di Kelurahan Silandit tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola arus kas yang baik. Tanpa pengelolaan yang tepat, pelaku usaha bisa kesulitan dalam mengatur dana operasional, terutama pada periode tertentu yang membutuhkan pembelian bahan baku atau pembayaran biaya produksi yang besar.

Sebagai contoh, Rudi, salah seorang pemilik usaha batu bata, menjelaskan: *"Dulu saya tidak tahu bagaimana cara mengatur arus kas, kadang saya harus meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan usaha karena uang di kas habis. Sekarang saya bisa mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan lebih terstruktur, sehingga saya tidak perlu meminjam lagi."*

Hasil ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Tanjung (2015), yang menyebutkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha, terlebih pada usaha mikro dan kecil. Melalui pelatihan ini, pelaku usaha diberikan pemahaman tentang bagaimana mengatur jadwal pembayaran dan penerimaan yang lebih tepat, serta memprioritaskan pengeluaran yang lebih penting.

4. Tantangan Pasca-Pelatihan

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan manajemen keuangan setelah pelatihan, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi penerapan manajemen keuangan yang telah dipelajari. Hal ini terutama terjadi pada beberapa peserta yang merasa kesulitan untuk terus mencatat keuangan secara rutin atau menghadapi tantangan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Menurut (Lestari, 2018), tantangan terbesar dalam implementasi manajemen keuangan bagi UMK adalah disiplin dalam menjalankan kebiasaan baru yang telah dipelajari selama pelatihan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan sangat dibutuhkan agar para pelaku usaha dapat terus menjaga kebiasaan keuangan yang baik. Salah satu peserta, Siti, mengungkapkan *"Saya merasa kesulitan untuk terus mencatat pengeluaran setiap hari karena kesibukan usaha, tapi saya tahu ini penting dan saya akan berusaha lebih konsisten."*

Meskipun demikian, secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan para pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit. Peningkatan

pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih baik dan lebih efisien.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha batu bata di Kelurahan Silandit berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan. Setelah pelatihan, mayoritas peserta mulai melakukan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, merencanakan anggaran dengan lebih realistis, dan mengelola arus kas usaha mereka dengan lebih efisien. Meskipun demikian, tantangan berupa konsistensi penerapan kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan masih perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suryana, Y. (2012). *Entrepreneurship: Kewirausahaan, Konsep dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanjung, H. (2015). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lestari, E. (2018). *Pengelolaan Keuangan dalam Usaha Mikro dan Kecil*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana, Y. (2012). *Entrepreneurship: Kewirausahaan, Konsep dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.